

**KONTROL SOSIAL PENYALAH GUNAAN OBAT KOMIX (STUDI
KASUS
REMAJA DESA KANYURANG KECAMATAN LIUKANG
KALMAS KABUPATEN PANGKAJENE
DAN KEPULAUAN)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MASMUR
NIM: 10538312514

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

2018

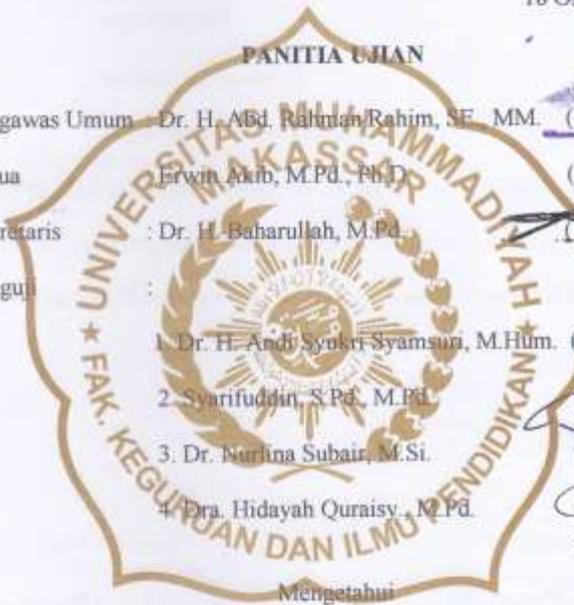
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MASMUR**, NIM 10538312514 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 189/Tahun 1440 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** Pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis Tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H
Makassar, _____
18 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman/Rahim, SE, MM.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
- 4. Penguji :
 - 1. Dr. H. Andi Syokri Syamsun, M.Hum.
 - 2. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
 - 3. Dr. Nurhina Subair, M.Si.
 - 4. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.



Handwritten signatures and initials in blue ink, including a large signature that appears to be 'Erwin Akib'.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Kontrol Sosial Penyalah Gunaan Obat Komix (Studi Kasus
Remaja Desa Kanyurang Kecamatan Liukang kulmas Kabupaten
Pangkajene dan Kepulauan)**

Nama : MASMUR

NIM : 10538312514

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan Tim Peneliti skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Safar 1440 H

Makassar.

18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurlina Sabair, M.Si.


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.
NBM : 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini bagian dari ibadahku kepada Allah  ena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan.

Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi
Kesuksesan dunia akhirat penulis persembahkan karya ini untuk:

Ayahanda Mansur.D yang selalu menginspirasi Penulis
dengan kegigihan dan kesabarannya

Ibunda Munira yang selalu memrikan dorongan
dan semangat pada penulis

Untuk adikku Munirman, Rahmat dan Muhammad Akib
Seluruh Keluarga Besarku

Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 14 F

Teman-teman seperjuangan P2K di posko SMPN 3 Bantaeng

Serta seluruh pihak yang selalu mendukungku
dan Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Amin...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Penelitian Relevan	9
2. Kontrol Sosial	9
3. Pemerintah	14
4. Penyalahgunaan Obat-Obatan	15
5. Perilaku Menyimpang	17
6. Remaja	21
7. Landasan Teori	23
B. Kerangka Pikir	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian.....	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Jenis dan Sumber Data	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
I. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV METODE PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Kota Pangkep.....	39
1. Keadaan Geografis	39
2. Penduduk	40
3. Sumber Daya Alam	41
B. Gambaran Umum Kecamatan Liukang Kalmas	45
1. Kecamatan Liukang Kalmas	45
2. Desa Kanyurang.....	46
3. Dusun Pulau Bangko-Bangkoang.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Bagaimana Bentuk Penyalahgunaan obat komix pada remaja	49

2. Bagaimana Kontrol Pemerintah terhadap penyalahgunaan obat komix pada remaja.....	53
3. Bagaimana Dampak Penyalahgunaan obat komix terhadap lingkungan masayarakat Dusun Pulau Bangko-Bangkoang.....	56
B. Pembahasan	61
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia selama dasawarsa terakhir ini, menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin serius tentang permasalahan remaja Indonesia khususnya masalah sosial, budaya, dan moralitas. Maraknya penyalagunaan obat-obatan telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para remaja saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya penyalagunaan obat-obatan secara berlebihan. Penyalagunaan obat-obatan telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita semua, terutama anak remaja. Kurangnya pengontrolan diri pada seseorang sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Karena terlalu bebasnya, seringkali kegiatan mereka sehari-hari tidak terkontrol oleh orang tua dan pihak yang berwenang. Jika hal tersebut berlanjut bukan tidak mungkin bahwa akan banyak hal negatif yang akan menimpa mereka. Salah satunya adalah terjerumusny dalam dunia penyalahgunaan obat-obatan. Di kota-kota besar di Indonesia, banyaknya remaja yang menyalahgunakan obat-obatan secara berlebihan dimana fungsi dari obat tersebut sudah tidak sesuai. Kehidupan remaja yang ditandai oleh berbagai macam kenakalan remaja, adalah bukti lemahnya moralitas dan kepribadian usia remaja. Sebagai contoh, gambaran tentang banyaknya remaja Indonesia mengalami masalah sosial yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila, dan pergaulan bebas, masalah budaya dalam bentuk kehilangan identitas

diri, terpengaruh budaya barat dan masalah degradasi moral yang diwujudkan dalam bentuk kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai ke usaha menyakiti diri seperti mengkonsumsi obat-obatan secara berlebihan, mabuk-mabukan serta ugal-ugalan di jalan (Puspitawati, 2009, 2010).

Pada saat ini perkembangan remaja semakin cepat berkembang, dimana perkembangan itu tidak selalu diikuti dengan proses penyesuaian diri tidak seimbang. Dengan kata lain, pelanggaran terhadap norma-norma tersebut semakin sering terjadi dan kejahatan semakin bertambah baik jenis maupun bentuk polanya semakin kompleks. Perkembangan remaja itu disebabkan karena ilmu pengetahuan dan pola pikir yang semakin maju.

Kemajuan teknologi kerap kali digunakan masalah sebagai modus operandi kejahatan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi aparat penegak hukum yang terkait untuk dapat mencari cara untuk menanggulangnya sehingga mampu menciptakan rasa aman dan tentram di dalam masyarakat. Penegakan hukum harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, juga berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Hukum tersebut harus ditegakkan demi terciptanya tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dirumuskan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tidak dipungkiri Indonesia sebagai negara yang masih berkembang tentunya tidak terlepas dari pengaruh zaman yang mengglobalisasi atau perkembangan zaman yang mendunia. Perkembangan yang terjadi sudah mulai merambah banyak aspek kehidupan. Permasalahan sosial di tengah-tengah

masyarakat selalu mengalami perubahan dan terus berkembang mengikuti dinamika perkembangan masyarakatnya.

Masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan salah satu hal negatif yang berkembang di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada saat ini adalah Maraknya penyalahgunaan obat batuk komix, dapat dilihat dari banyak ditemukannya bungkus obat batuk tersebut ditempat-tempat yang biasa dijadikan tempat berkumpulnya remaja. ratusan bungkus obat batuk komix saset ditemukan Bahkan, ditemukan juga kemasan dalam bentuk box. Diduga obat Komix tersebut tidak digunakan untuk terapi pengobatan batuk. Namun, disalahgunakan untuk mabuk oleh kalangan remaja Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas.

Penyalahgunaan obat batuk Komix semakin menyebar diindikasikan dengan kerapnya temuan-temuan dan kasus-kasus remaja di masyarakat desa kanyurang yang semakin meningkat. Seringkali dijumpai remaja Desa Kanyurang dengan kondisi tubuh yang terlihat lemas, mata merah, bicara tidak terkontrol, berjalan sempoyongan yang mirip dengan orang mabuk narkoba ataupun minuman keras. Obat batuk komix digunakan dengan tujuan mabuk dan biasanya pada saat malam minggu, perayaan pesta pernikahan atau perayaan pesta lainnya.

Dari sisi dampak yang lain bahwa remaja Desa kanyurang yang diduga melakukan penyalahgunaan obat memiliki kecenderungan mengalami penurunan produktifitas seperti mereka yang biasanya rajin dalam membantu orang tua sekarang bermalas-malasan, suka menyendiri, membatasi diri dalam bersosialisasi

yaitu hanya berinteraksi dengan kelompok tertentu. Penyalahgunaan obat batuk komix ini telah sampai ditahap yang meresahkan masyarakat Desa Kanyurang.

Penurunan produktifitas remaja tersebut dikarenakan obat batuk komix mengandung dektrometorfan yang merupakan termasuk narkotika golongan III (tiga). Narkotika yang mempunyai definisi zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dalam memandang hukum sebagai alat kontrol sosial manusia, maka hukum merupakan salah satu alat pengendali sosial. Alat lain masih ada sebab masih saja diakui keberadaan pranata sosial lainnya (misalnya keyakinan, kesusilaan).

Pemerintah sebagai Kontrol sosial merupakan aspek normatif kehidupan sosial yang dapat mengontrol tingkah laku anak remaja yang bersifat menyimpang serta akibat-akibat yang ditimbulkannya, seperti berbagai larangan dan tuntutan. Hukum sebagai alat kontrol sosial memberikan arti bahwa ia merupakan sesuatu yang dapat menetapkan tingkah laku manusia. Tingkah laku ini dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menyimpang terhadap aturan hukum. Sebagai akibatnya, hukum dapat memberikan sanksi atau tindakan terhadap si pelanggar. Karena itu, hukum pun menetapkan sanksi yang harus diterima oleh pelakunya. Hal ini berarti bahwa hukum mengarahkan agar masyarakat berbuat secara benar menurut aturan sehingga ketentraman dalam kehidupan terwujud.

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan mengonsumsi obat-obatan secara berlebihan akan menambah kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan penyalagunaan obat tersebut. Tapi sesuai kenyataan penyalagunaan obat-obatan secara berlebihan dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

Adapun peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan saya analisis yaitu membahas tentang penyalahgunaan obat-obatan dikalangan remaja.

(Aswin Sayam, 2015), "NGELEM" (Studi Deskriptif Pada Pelajar di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang nampak pada pelajar yang melakukan perilaku *ngelem* di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu para pelaku menghirup lem dengan merek FOX dengan menggunakan kantung plastik. Selain itu biasanya para pelajar juga memasukkan plastik yang sudah di isi lem tersebut ke bagian dalam bajunya lalu dihirup.

(Dedy Nor Ardiyanto, 2016), Tinjauan Kriminologis Penyalahgunaan Dextromethorphan (Dmp) Yang Dijual Bebas Di Apotek Yang Dilakukan Oleh Remaja Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Di Polres Jepara), Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi ada dua yaitu internal yakni kepribadian dan rasa ingin tahu/keinginan untuk mencoba dari diri remaja dan eksternal yakni lingkungan, baik keluarga, masyarakat, serta faktor pendidikan remaja. Upaya yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Polres Jepara

dalam menanggulangnya melalui dua tahap yakni upaya pencegahan yang terdiri dari tindakan pre-emptif dan tindakan preventif, kemudian tahap kedua melalui upaya penindakan represif.

(Sanita,2016), Penyebab Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Pada Remaja Desa Munjan Kabupaten Kepulauan Anambas, Dari hasil penelitian yaitu proses mempelajari perilaku teman bermain dan longgarnya kontrol terhadap jalannya nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Dari proses mempelajari, informan mendapatkan informasi mengenai cara, motivasi dan sikap perihal penyalahgunaan obat batuk komix. Lemahnya kontrol terhadap nilai dan norma dikarenakan pekerjaan orangtua yang sebagian besarnya berprofesi sebagai nelayan yang bekerja pada waktu malam hari dengan waktu kerja yang relatif lama sehingga tidak sempat mengawasi dan mengontrol aktifitas anak. Selain itu pengawasan yang dilakukan aparat desa dan sanksi yang diberikan pada penyalahguna obat batuk komix tidak diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan menganalisis permasalahan tersebut dalam bentuk proposal dengan judul **“Kontrol Sosial Penyalagunaan Obat Komix (Studi Kasus Remaja Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)”**.

B. Latar Belakang

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian membatasi masalah tersebut dalam penulisan proposal ini ialah sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah bentuk penyalahgunaan obat Komix remaja di Dusun Pulau Bangko-bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Bagaimana kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat Komix di Dusun Pulau Bangko-bangkoang Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ?
3. Bagaimana dampak penyalahgunaan obat Komix terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bangko-bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ;

1. Untuk mengetahui bentuk penyalahgunaan obat Komix remaja di Dusun Pulau Bangko-bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
2. Untuk mengetahui kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat Komix di Dusun Pulau Bangko-bangkoang Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
3. Untuk mengetahui dampak penyalahgunaan obat Komix terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bangko-bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut ;

1. Dari segi teoritis,

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah proposal yang dapat ditelaah dan dipelajari lebih lanjut dalam rangka pembangunan karakter dan kepribadian pada umumnya dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian sosiologi yang menggambarkan tentang gejala-gejala dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.
- b. Sebagai media informasi kepada masyarakat luas mengenai fenomena penyalagunaan obat komix yang terjadi pada kalangan pelajar.

2. Dari segi praktis,

Sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap pemerintah, masyarakat, akademisi, dan organisasi serta lembaga terkait lainnya mengenai fenomena penyalagunaan obat komix yang terjadi pada kalangan remaja di Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Penelitian Relevan

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat-obatan oleh remaja di Indonesia, khususnya di wilayah Kabupaten Pangkep dan kepulauan, Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat penyalahgunaan obat-obatan yang dipengaruhi oleh beberapa factor. Secara singkat beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aswin Syam, 2015, “NGELEM” (Studi Deskriptif Pada Pelajar di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto)”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai perilaku menyimpang remaja terhadap pemakaian Narkoba. Perbedaannya ialah penelitian tersebut mengkaji tentang panyalagunaan Lem fox, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah mengkaji tentang Kontrol Sosial Pemerintah Setempat Terhadap Penyalagunaan Obat-Oabatan (Studi Kasus di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). Metode penelitian yang digunakan pada peneliti sebelumnya juga sama-sama kualitatif bersifat deskriptif analisis.

2. Definisi Kontrol Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, Kontrol sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak,

membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku.

Sedangkan menurut Joseph S. Roucek, arti sesungguhnya Kontrol sosial adalah jauh lebih luas, karena pada pengertian tersebut tercakup juga segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

Obyek (sasaran) pengendalian sosial, adalah perilaku masyarakat itu sendiri. Tujuan pengawasan adalah supaya kehidupan masyarakat dapat berlangsung menurut pola-pola dan kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang. Juga pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial ;

- 1) Sistem mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma;
- 2) Sistem mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma, dan tidak menurut kemauan individu-individu; dan

- 3) Sistem memaksa bertujuan untuk mempengaruhi secara tegas agar seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma. Bila ia tidak mau menaati kaidah atau norma, maka ia akan dikenakan sanksi.

Kontrol sosial di dalam arti mengendalikan tingkah laku warga masyarakat agar selalu tetap konform dengan keharusan-keharusan norma, hampir selalu dijalankan dengan berdasarkan kekuatan sanksi (sarana yang lain: pemberian incentive positif). Adapun yang dimaksud dengan sanksi dalam sosiologi ialah sesuatu bentuk penderitaan yang secara sengaja dibebankan oleh masyarakat kepada seorang warga masyarakat yang terbukti melanggar atau menyimpangi keharusan norma sosial, dengan tujuan agar warga masyarakat ini kelak tidak lagi melakukan pelanggaran dan penyimpangan terhadap norma tersebut.

a. Fungsi Kontrol Sosial

Menurut Koentjaraningrat, (Dalam Narwoko J. Dwi, Bagong Suyanto, 2011) menyebut sekurang-kurangnya lima macam fungsi pengendalian sosial, yaitu:

- 1) Mempertebal keyakinan masyarakat tentang kebaikan norma.
- 2) Memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma.
- 3) Mengembangkan rasa malu
- 4) Mengembangkan rasa takut
- 5) Menciptakan sistem hukum

b. Macam-Macam Sanksi Kontrol Sosial

- 1) Sanksi (punishment)

Sanksi ditujukan untuk menekan warga masyarakat dengan pemberian pembebanan penderitaan bagi siapa saja yang melanggar norma yang berlaku.

- (a) Sanksi ekonomi, yaitu pembebanan penderitaan ekonomi. Seperti: denda, ganti rugi, dll.
- (b) Sanksi Fisik, yaitu pembebanan penderitaan fisik. Seperti: dipukul, dicambuk, dipacung, dll.
- (c) Sanksi Psikologis, yaitu pembebanan penderitaan kejiwaan. Seperti: dicemooh, diejek, dipermalukan di depan umum dll.

(Narwoko J.Dwi, Bagong Suyanto, 2011)

2) Penghargaan (Reward)

Berfungsi sebagai sarana kontrol sosial yang bekerja secara preventif :

- (a) Reward Ekonomi, misalnya: rangsangan diberi uang atau benda-benda ekonomi yang lain.
- (b) Reward Fisik, misalnya: dibelai, dicium, dll.
- (c) Reward Psikologis, misalnya: disanjung, dipuji, dll.

(Narwoko J. Dwi, Bagong Suyanto, 2011)

3) Agen-agen Kontrol Sosial

Di dalam masyarakat, terdapat lembaga sosial yang berperan penting dalam melaksanakan pengendalian sosial (kontrol sosial), diantara lembaga tersebut agen sosial adalah:

(a) Aparat Kepolisian

Pihak yang paling utama yang mempunyai mandat sebagai penegak hukum dan bertugas untuk mengatur ketertiban, keamanan, dan keselamatan masyarakat di berbagai tempat dan waktu.

(b) Peradilan

Lembaga peradilan berfungsi memberikan putusan hukum secara adil kepada warga masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku.

(c) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yaitu seseorang yang dianggap mempunyai pengaruh atau wibawa tertentu oleh warga masyarakat lain. Orang tersebut biasanya disegani dan dihormati. Dia diharapkan mampu mencegah terjadinya berbagai perilaku menyimpang di masyarakat.

(d) Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tindakan sosial yang ada di masyarakat yang masih memegang teguh tradisi budaya yang berlangsung. Warga masyarakat yang melanggar adat/tradisi akan dikenakan sanksi, sanksi tersebut bisa pengucilan dari warga masyarakat sekitar. (Soekanto, Soerjono, 1988, Dalam Narwoko J. Dwi, Bagong Suyanto, 2011)

3. Pemerintah

Pemerintah atau administrasi negara merupakan subjek hukum, sebagai dragger van de rechten en plichten atau pendukung hak-hak dan kewajiban - kewajiban. sebagai subjek hukum lainnya melakukan berbagai tindakan, baik tindakan nyata (feitelijkhandelingen) maupun tindakan hukum (rechtshandelingen). Tindakan nyata adalah tidak ada relevansinya dengan hukum dan oleh karenanya tidak menimbulkan akibat – akibat hukum, sedangkan tindakan hukum menurut menurut R.H.J.M. Huisman tindakan - tindakan yang berdasarkan sifatnya dapat menimbulkan akibat hukum, atau “Een rechtshandeling is gericht op het scheppen van rechten of plichten,” (Tindakan hukum adalah tindakan yang dimaksudkan untuk menciptakan hak dan kewajiban).

Berdasarkan pengertian tersebut terdapat beberapa unsur di dalamnya. Muchsan menyebutkan unsur-unsur tindakan hukum pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Perbuatan itu dilakukan oleh aparat pemerintahan dalam kedudukannya sebagai penguasa maupun sebagai alat perlengkapan pemerintahan (bestuursorganen) dengan prakarsa dan tanggung jawab sendiri.
- b. Perbuatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan.
- c. Perbuatan tersebut dimaksudkan sebagai sarana untuk menimbulkan akibat hukum di bidang hukum administrasi.

- d. Perbuatan yang bersangkutan dilakukan dalam rangka pemeliharaan kepentingan negara dan rakyat.

Dalam kaitannya dengan negara hukum yang mengedepankan asas legalitas tindakan hukum administrasi negara harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, pada prinsipnya tindakan hukum administrasi negara hanya dapat dilakukan dengan cara yang telah diatur dan diperkenankan oleh peraturan perundang-undangan.

4. Penyalahgunaan Obat-Obatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan; penyelewengan. Dalam artian luasnya adalah suatu kegiatan dimana seseorang melakukan kegiatan yang menyalahgunakan apapun itu diluar dari koridor yang seharusnya.

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Sedangkan, menurut undang-undang, obat adalah suatu bahan campuran untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, gejala penyakit, luka, kelainan badaniah, rohaniah pada manusia, dan hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia. Obat zat kimia yang dapat mengubah pikiran, suasana hati dan perilaku seseorang. Banyak obat yang disalahgunakan dapat mengakibatkan ketergantungan.

Dampak Penyalahgunaan obat-obatan digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan obat-obatan pada seseorang sangat tergantung pada jenis obat-batan yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan obat-obatan dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

1) Dampak Penyalahgunaan obat-obatan Terhadap Fisik

- a) Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- b) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
- c) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru
- d) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
- e) Penyalahgunaan obat-obatan bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi obat-obatan melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

3) Dampak Penyalahgunaan obat-obatan Terhadap Lingkungan Sosial

- a) Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan

- b) Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- c) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram

5. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat dan merupakan tingkah laku tercela, yang dilakukan oleh individu yang timbul akibat adanya faktor-faktor internal dan eksternal pada remaja. Tingkah laku menyimpang juga diartikan sebagai segala tindakan negatif yang dapat mempengaruhi individu dengan lingkungannya serta hubungan sosialnya. Hal ini diperkuat dengan teori behavior (dalam Boeree, 2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang itu dapat di katakan sebagai behavior disorder yang artinya perilaku menyimpang itu terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Stimulus yang terbentuk bukan karena kemauan individu itu sendiri melainkan adanya pengaruh dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut meresponya dengan cara yang salah, yang akhirnya menimbulkan suatu penyimpangan.

Selain itu, dibawah ini terdapat pendapat tentang pengertian tingkah laku menyimpang lainnya yang dijabarkan oleh para ahli yaitu:

Menurut Sparinah Saldi (dalam Willis, 2008) yang mengemukakan bahwa: Tingkah Laku menyimpang adalah bentuk tindakan yang melanggar dari Norma-norma sosial, dan nilai-nilai kehidupan.

Menurut Dwikurnia (dalam Zanden, 2004) yang menjelaskan bahwa penyimpangan perilaku itu adalah perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela.

a. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perilaku menyimpang itu terjadi karena adanya stimulus negatif yang menghasilkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan suatu penyimpangan tersebut. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang menurut Hurlock (1998) antara lain:

- 1) Pembangkangan (Negativisme)
- 2) Tingkah Laku Agresi (Aggression)
- 3) Persaingan Tingkah Laku (Rivalry)
- 4) Tingkah Laku Berkuasa (Ascendant behavior)
- 5) Egois

b. Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang

Menurut Santrock (2007) perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa terjadi karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yaitu:

1. Faktor dari lingkungan yang meliputi:
 - a) Adanya pengaruh orangtua
 - b) Pengaruh teman sebaya
 - c) Kualitas lingkungan serta kondisi tempat tinggal
 - d) Faktor sekolah (kurangnya harapan terhadap pendidikan sekolah)
2. Faktor pribadi yang meliputi:
 - a) Pemahaman diri yang salah

- b) Pemikiran, serta pandangan yang salah
- c) Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri
- d) Kurangnya pengendalian diri

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang menyebabkan adanya penyimpangan perilaku pada siswa dikarenakan oleh faktor pribadi. Faktor ini terjadi karena individu kurang memiliki kemampuan dalam menyeleksi, mengolah, menganalisis terlebih dahulu adanya pengaruh yang datang dari luar individu sehingga individu mudah terpengaruh dan akhirnya melakukan penyimpangan. Adanya faktor dari lingkungan juga merupakan penyebab perilaku individu tersebut.

c. Karakteristik dari Perilaku Menyimpang

Adapun karakteristik dari perilaku menyimpang itu dapat mudah dilihat, diamati dan nampak secara langsung oleh orang lain. Perilaku menyimpang pada individu juga memiliki karakteristik yang khas dan berbeda-beda antara individu yang satu dengan lainnya.

Menurut Ahli *behavior* yaitu Skinner (dalam Corey, 2009) yang membagi karakteristik perilaku menyimpang itu menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) Perilaku menyimpang itu dapat diamati, diukur dan diramalkan
- 2) Perilaku menyimpang itu merupakan hasil dari pembelajaran yang negatif
- 3) Perilaku menyimpang itu merupakan bentuk dari sebab-akibat
- 4) Perilaku menyimpang itu terjadi karena adanya S-R (Stimulus-Respon)

Adapun tingkah laku siswa yang dapat dikatakan perilaku menyimpang apabila tingkah laku dari individu tersebut berkarakteristik seperti penjelasan di atas, dan terjadi dalam proses kehidupannya.

d. Upaya penanggulangan perilaku menyimpang

1) Penanaman Nilai dan Norma yang Kuat

Penanaman nilai dan norma dilakukan melalui sosialisasi. Dalam hal ini, yang paling berperan adalah media-media sosialisasi yang ada. Adapun tujuan penanaman nilai dan norma pada diri individu yaitu pembentukan konsep diri, pengembangan keterampilan, pengendalian diri, pelatihan komunikasi, dan pembiasaan aturan. Tercapainya semua tujuan-tujuan tersebut menjadikan proses sosialisasi menjadi ideal, yang pada akhirnya seseorang tahu betul yang baik dan mana yang buruk, mana yang sesuai dengan norma dan mana yang melanggar norma. Dengan demikian, penanaman nilai dan norma yang kuat pada diri individu menjadikannya berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat.

2) Pelaksanaan Peraturan yang Konsisten

Keadaan yang nyaman dan aman dapat pula terbentuk melalui peraturan yang tegas. Segala bentuk peraturan yang dikeluarkan pada hakikatnya adalah usaha mencegah adanya tindak penyimpangan, sekaligus juga sebagai sarana/alat penindak laku penyimpangan. Namun, apa yang akan terjadi jika peraturan yang dikeluarkan tidak konsisten? Jelas, akan menimbulkan tindak penyimpangan. Suatu kekonsistenan diperlukan oleh setiap peraturan jika ingin berfungsi dalam masyarakat. Selain itu, diperlukan pula sanksi-sanksi yang tegas dalam peraturan tersebut. Sehingga bagi pelanggar peraturan dikenai sanksi tegas berupa hukuman

sesuai dengan peraturan yang berlaku demi pemulihan kedudukan masyarakat yang tertib dan teratur. Dalam hal ini, adanya sanksi diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan dan dipatuhinya norma yang ada.

3) Penyuluhan-Penyuluhan

Pemerintah berperan besar dalam upaya penanggulangan perilaku menyimpang. Melalui jalur penyuluhan, penataran ataupun diskusi-diskusi dapat disampaikan kepada masyarakat tentang kesadaran kembali akan pelaksanaan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku. Dengan upaya ini, diharapkan setiap masyarakat memahami nilai, norma, dan peraturan yang berlaku. Di mana kesemuanya mempunyai tujuan yang baik yaitu menciptakan suatu kondisi yang aman, serta nyaman. Kondisi ini mendukung perkembangan pribadi individu ke arah yang lebih baik. Bagi para pelaku penyimpangan sosial, penyuluhan akan nilai, norma, serta peraturan yang berlaku perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Terlebih-lebih pada pelaku tindak kejahatan/ kriminal. Peran lembaga-lembaga agama, kepolisian, pengadilan, lembaga masyarakat (LP) sangat diharapkan untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan tersebut.

6. Remaja

Definisi remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia remaja adalah anak yang sudah berumur belasan tahun, pada masa remaja anak tersebut belum bisa disebut dewasa. Karena masa remaja yaitu masa peralihan anak menuju ke masa lebih dewasa. Masa remaja seseorang ditandai dengan perubahan fisik yang cepat seperti penambahan berat badan, pertumbuhan tinggi badan, dan suara anak tersebut bertambah lebih besar. Peran orang tua sangat penting sekali bagi

kepribadian remaja, karena mendewasakan dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab setiap orang tua. Remaja sangat rentan sekali dengan adanya pengaruh buruk dari luar salah satunya dari cara remaja bergaul. Peran remaja sangat penting sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Orang tua harus berperan penting sekali dalam mengawasi anak remaja tersebut. Orang tua harus sering berkomunikasi dan menjalin kedekatan dengan anaknya sehingga orang tua bisa mengetahui dan memahami anak remaja tersebut.

a. Ciri-ciri remaja

Beberapa ciri – ciri remaja adalah sebagai berikut :

1) Kebebasan

Salah satu ciri khas para remaja yaitu suatu kebebasan (freedom). Kebebasan berkaitan dengan kemerdekaan mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat atau opini tanpa harus takut terhadap ancaman, tekanan baik terang – terangan maupun tersembunyi.

2) Keberanian Para remaja

Umumnya berani dan selalu membela pendapat mereka, tanpa mempedulikan apakah pendapat mereka benar atau salah. Itulah sebabnya, para remaja membutuhkan bimbingan dan penyuluhan dari orang yang memiliki kompetensi di sekitar mereka agar potensi mereka yang hebat dapat diarahkan menuju sasaran yang tepat.

3) Tidak menyukai peraturan

Para remaja biasanya tidak menyukai peraturan yang kaku serta mengikat kepada remaja tersebut. Oleh karena itu, biasanya mereka

cenderung mendobrak semua aturan yang berpotensi mengekang atau membatasi kebebasan mereka.

4) Kurang sabar

Remaja pada umumnya tidak mau bersabar, tergesa – gesa dan ingin semuanya berlangsung dengan cepat sehingga terkesan ceroboh dan sembrono.

5) Kurang bisa bernegosiasi

Salah satu ciri khas remaja yang juga sangat menonjol adalah kurang bisa bernegosiasi. Hal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari semangat mereka yang ingin mencapai target atau sasaran secepat mungkin meskipun mengabaikan prosedur.

Tanggung jawab akan menuntun para remaja untuk berhati – hati sebelum bertindak atau membuat pernyataan karena sadar akan konsekuensi yang mungkin timbul akibat perbuatan mereka.

7. Landasan Teori

Interaksionalisme simbolik merupakan suatu studi untuk mempelajari hubungan antara penilaian orang lain dan penilaian diri kita sendiri. Hal itu disebabkan karena interaksionalisme simbolik tampaknya merupakan perspektif yang paling dekat dengan kehidupan manusia itu sendiri. Penilaian diri sendiri terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Adapun pandangan George Herbert Mead mengenai Interaksi simbolik yaitu sebagai berikut:

a. Prioritas sosial

Interaksi sosial adalah sebuah interaksi antar pelaku, dan bukan antar faktor-faktor yang menghubungkan mereka, atau yang membuat mereka berinteraksi. Teori interaksionalisme simbolik melihat pentingnya interaksi sosial sebagai sebuah sarana ataupun sebagai sebuah penyebab ekspresi tingkah laku manusia. Menurut pandangan Mead, dalam upaya menerangkan pengalaman sosial, psikologi sosial tradisional memulainya dengan psikologi individual; sebaliknya, Mead selalu memberikan prioritas pada kehidupan sosial dalam memahami pengalaman sosial. Mead menerangkan arah perhatiannya demikian:

Menurut psikologi sosial, kita tidak membangun perilaku kelompok dilihat dari sudut perilaku masing-masing individu yang membentuknya; kita bertolak dari keseluruhan sosial dari aktifitas kelompok kompleks tertentu, dan dimana kita menganalisa perilaku masing-masing individu yang membentuknya... yakni, kita lebih berupaya untuk menerangkan perilaku kelompok sosial ketimbang menerangkan perilaku terorganisir kelompok sosial dilihat dari sudut perilaku masing-masing individu yang membentuknya. Menurut psikologi sosial, keseluruhan (masyarakat) adalah lebih dulu daripada bagian (individu), bukannya bagian adalah lebih dahulu daripada keseluruhan; dan bagian itu diterangkan dari sudut pandang bagian atau bagian-bagian.

b. Tindakan

Tindakan manusia menghasilkan karakter yang berbeda sebagai hasil dari bentuk proses interaksi dalam dirinya sendiri itu. Untuk bertindak seorang individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dia inginkan. Mead

memandang tindakan sebagai “unit primitif”, Mead mengidentifikasi empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan, yaitu:

- 1) Dronan hati/inpuls (*inpules*) yang meliputi “stimulasi/ rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan itu.
- 2) Persepsi (*perception*), aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls.
- 3) Tahap manipulasi (*manipulation*). Segera setelah impuls menyatakan dirinya dan objek telah dipahami, langkah selanjutnya adalah memanipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu.
- 4) Konsumsi, yaitu tahap pelaksanaan/konsumsi (*consummation*), atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya.

c. Sikap-Isyarat (*gestur*)

Gerak atau sikap isyarat adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial yang lebih umum. Menurut defenisi Mead, *gesture* adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tepat dari organisme kedua.

d. Simbol-simbol signifikan

Simbol signifikan adalah sejenis gerak-isyarat yang hanya dapat diciptakan manusia. Kumpulan isyarat suara yang paling mungkin menjadi simbol yang signifikan adalah bahasa: “simbol yang menjawab makna yang dialami individu

pertama dan yang mencari makna dalam individu kedua”. Mead juga melihat fungsi isyarat adalah untuk menciptakan peluang diantara individu yang terlibat dalam tindakan sosial tertentu dengan mengacu pada objek atau objek-objek yang menjadi sasaran tindakan itu. Simbol signifikan juga memungkinkan *interaksi simbolik*. Artinya orang dapat saling berinteraksi tidak hanya melalui isyarat tetapi juga melalui simbol-simbol signifikan. Kemampuan ini jelas mempengaruhi kehidupan dan memungkinkan terwujudnya pola interaksi dan bentuk organisasi sosial yang jauh lebih rumit ketimbang melalui isyarat saja.

e. Pikiran (*Mind*)

Pikiran yang didefinisikan sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan dalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Menurut Mead melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila seseorang mempunyai respon itu dalam dirinya, ia mempunyai apa yang kita sebut pikiran.

f. Diri (*self*)

Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial: komunikasi antar manusia. Mekanisme umum untuk mengembangkan diri adalah refleksivitas atau kemampuan menempatkan diri secara tak sadar kedalam tempat orang lain dan bertindak seperti mereka bertindak. Akibatnya orang mampu memeriksa diri sendiri sebagaimana orang lain memeriksa diri mereka sendiri. Seperti dikatakan Mead:

Dengan cara merefleksikan- dengan mengembalikan pengalaman individu pada dirinya sendiri-keseluruhan proses sosial menghasilkan pengalaman individu yang terlibat di dalamnya; dengan cara demikian, individu bisa menerima sikap orang lain terhadap dirinya, individu secara sadar mampu menyesuaikan dirinya sendiri terhadap proses sosial dan mampu mengubah proses yang dihasilkan dalam tindakan sosial tertentu dilihat dari sudut penyesuaian dirinya terhadap tindakan sosial itu.

g. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Mead berpandangan bahwa dalam pembentukan tindakan tersebut selalu terjadi kontak sosial, dimana hal ini sangat vital dalam pemahaman interaksionalisme simbolis. Pada dasarnya tindakan kelompok sedikitnya serupa dengan tindakan individu. Masing-masing individu memadukan tindakan mereka dengan tindakan yang lain untuk memastikan tindakan apa yang akan dia ambil.

Dasar-dasar analisis interaksionalisme simbolik ala Mead bisa dijelaskan bahwa masyarakat dibentuk dari individu-individu yang memiliki diri sendiri. Bahwa tindakan manusia merupakan konstruksi yang dibentuk oleh individu melalui dokumentasi dan interpretasi hal-hal penting dimana ia akan bertindak. Bahwa tindakan kelompok terdiri atas perpaduan dari tindakan-tindakan individu-individu.

B. Kerangka Konsep

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan ini, mengutip beberapa pendapat para ahli yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji secara mendalam.

Kontrol sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Sedangkan menurut Joseph S. Roucek, arti sesungguhnya Kontrol sosial adalah jauh lebih luas, karena pada pengertian tersebut tercakup juga segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

dalam konteks memahami tentang penyalagunaan obat-obatan perlu dipahami beberapa kunci, dan juga tidak kalah pentingnya untuk mengetahui seluk beluk tentang bagaimana kontrol sosial pemerintah yang ada dikecamatan Likuang kalmas Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

Sementara itu kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada masyarakat (Remaja) yang melakukan penyalagunaan obat-obatan. Seseorang terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penyalagunaan obat-obatan, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi remaja tersebut. seseorang mampu melakukan tindakan

kejahatan sebab kejahatan sudah dikenal sejak adanya peradaban manusia, Makin tinggi peradaban, makin banyak aturan, dan makin banyak pula pelanggaran. Sering disebut bahwa kejahatan merupakan bayangan peradaban. Maka dari itu penyalagunaan obat-obatan dapat menimbulkan kejahatan pada masyarakat setempat.

Pemerintah atau administrasi negara merupakan subjek hukum, sebagai *dragger van de rechten en plichten* atau pendukung hak-hak dan kewajiban - kewajiban. sebagai subjek hukum lainnya melakukan berbagai tindakan, baik tindakan nyata (*feitelijkhandelingen*) maupun tindakan hukum (*rechtshandelingen*). Tindakan nyata adalah tidak ada relevansinya dengan hukum dan oleh karenanya tidak menimbulkan akibat – akibat hukum, sedangkan tindakan hukum menurut menurut R.H.J.M. Huisman tindakan - tindakan yang berdasarkan sifatnya dapat menimbulkan akibat hukum, atau “*Een rechtshandeling is gericht op het scheppen van rechten of plichten,*” (Tindakan hukum adalah tindakan yang dimaksudkan untuk menciptakan hak dan kewajiban).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan; penyelewengan. Dalam artian luasnya adalah suatu kegiatan dimana seseorang melakukan kegiatan yang menyalahgunakan apapun itu diluar dari koridor yang seharusnya.

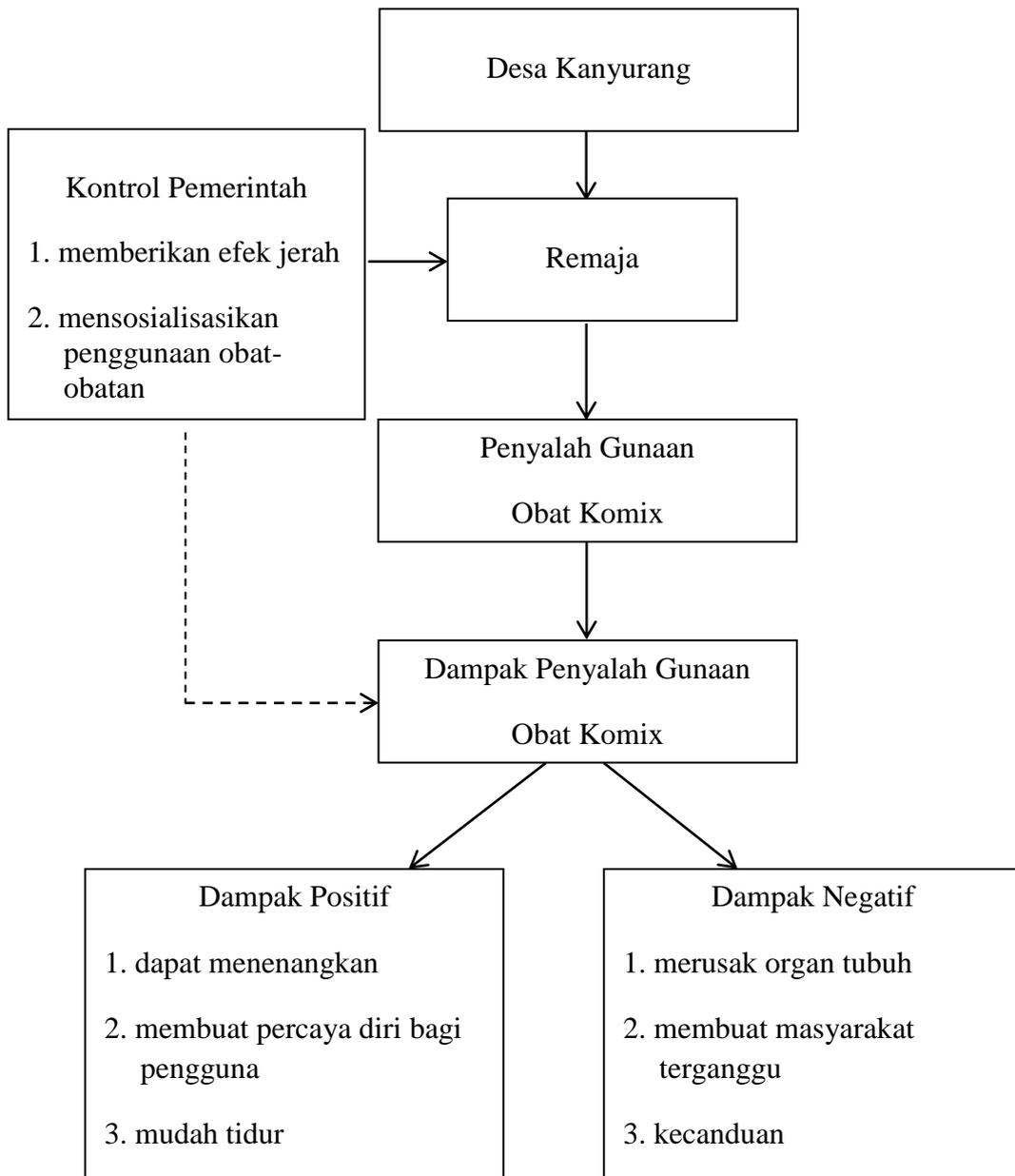
Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Sedangkan, menurut undang-undang, obat adalah

suatu bahan campuran untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, gejala penyakit, luka, kelainan badaniah, rohaniah pada manusia, dan hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia. Obat zat kimia yang dapat mengubah pikiran, suasana hati dan perilaku seseorang. Banyak obat yang disalahgunakan dapat mengakibatkan ketergantungan.

Dalam pengantar sosiologi perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keasusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang agama atau sudut pandang individu adalah sebagai daripada makhluk sosial.

Remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia remaja adalah anak yang sudah berumur belasan tahun, pada masa remaja anak tersebut belum bisa disebut dewasa. Karena masa remaja yaitu masa peralihan anak menuju ke masa lebih dewasa. Masa remaja seseorang ditandai dengan perubahan fisik yang cepat seperti penambahan berat badan, pertumbuhan tinggi badan, dan suara anak tersebut bertambah lebih besar.

Interaksionalisme simbolik merupakan suatu studi untuk mempelajari hubungan antara penilaian orang lain dan penilaian diri kita sendiri. Hal itu disebabkan karena interaksionalisme simbolik tampaknya merupakan perspektif yang paling dekat dengan kehidupan manusia itu sendiri



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Konsep

Operasional Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka pikir diatas membahas tentang penyalahgunaan obat komix yang dilakukan para remaja di Desa Kanyurang terletak di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil sementara yang dilakukan peneliti, bawasanya kontor yang dilakukan pemerintah terhadap penyalahgunaan obat komix saat ini sudah cukup baik yang dimana pemerintah memberikan efek jera terhadap para pelaku dan mensosialisasikan terhadap penyalahgunaan obat komix dikalangan masyarakat dan jenjang pendidikan. Adapaun dampak dari pada penyalahgunaan obat-obatan khususnya obat komix, dilihat dari sisi positif dampak yang ditimbulkan bagi para pengguna yaitu membuat percaya diri, dapat menenangkan dan mudah tidur, tapi dilihat dari sisi negatif, dampak yang ditimbulkan bagi pengguna yaitu merusak organ tubuh, mengganggu masyarakat sekitar dan kecanduan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif mengambil data yang dituntut penjelasan berupa uraian dan analisa yang mendalam. Dengan jenis penelitian ini pembaca dalam membaca tulisan ini seolah-olah terlibat didalamnya dan dapat mengikuti alur cerita seperti saat pada berada pada lokasi sesungguhnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Karena Maraknya penyalahgunaan obat komik oleh remaja.

C. Informan Penelitian

Terdapat tiga tahap yang bisa dilakukan dalam pemilihan informan pada penelitian kualitatif, yaitu: (1) pemilihan informan awal (informan untuk diwawancarai atau situasi sosial untuk diobservasi) (2) pemilihan informan selanjutnya, guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada, dan (3) menghentikan pemilihan informan lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi-informasi baru yang bervariasi dengan informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya .

Setelah ketiga tahap ini dilakukan maka peneliti telah menentukan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang benar, diantaranya: kepala desa, kepala dusun, perawat setempat, masyarakat setempat.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk Bagaimana bentuk penyalahgunaan obat-obatan remaja di Dusun Pulau Bangko-bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat-obatan di Dusun Pulau Bangko-bangkoang Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dampak penyalahgunaan obat-obatan terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bangko-bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh informan atau narasumber, seperti hasil dari wawancara dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu dan kelompok, hasil observasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari kepala desa, kepala dusun, perawat setempat serta masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data

ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan dari peneliti terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sekunder dari berkas atau data-data dari kepala desa atau kepala dusun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010). Adapun yang dimaksud alat tersebut adalah:

1. Kamera
2. Alat perekam
3. Lembar observasi
4. Pedoman wawancara
5. Dan peneliti sendiri

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang diobservasi peneliti adalah bentuk penyalahgunaan obat komik pada remaja serta kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat komik pada remaja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala Desa Kanyurang, Kepala Dusun, Perawat Setempat dan masyarakat setempat untuk memperoleh data tentang bagaimana bentuk penyalahgunaan obat komix pada remaja, kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat komix pada remaja dan dampak yang ditimbulkan anak remaja pada masyarakat sekitar Dusun Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan, laporan-laporan, buku-buku dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan

diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Triangulasi data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik atau masyarakat mengenai data yang didapatkan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati

dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang di masukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan ke absahan data.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pangkep

Kabupaten pangkajene dan kepulauan (pangkep) yang membentang di bagian barat Provinsi Sulawesi Selatan, wilayahnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu pesisir, daratang tinggi, dan kepulauan. Wilayah kepulauan di kabupaten pangkep terdiri dari 112 pulau dengan 22 pulau diantaranya belum berpenghuni. Kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan, yaitu 9 kecamatan terdapat di daratan dan 3 kecamatan yang ada di kepulauan. 9 kecamatan yang terletak di daratan adalah kecamatan pangkajene, balloci, bungoro, labakkang, marang, segeri, tondong tallasa dan mandalle, sedangkan kecamatan yang terletak di wilayah kepulauan meliputi kecamatan liukang tupakbbring, likuang tanggaia dan liukang kalmas.

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan luas Wilayah 1.112,29km² atau 111.229 Ha dan mempunyai ketinggian tempat rata – rata 8 meter diatas permukaan Laut. Secara Geografis Kabupaten Pangkajene dan kepulauan terletak diantara 40 40' LS Sampai 8000' LS dan diantara 1100 BT sampai dengan 119048'67''BT . Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Pangkajene Kepulauan adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros;

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Maros;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

2. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan. Bahkan dapat dikatakan bahwa penduduk ini menempati posisi yang paling utama karena pembangunan itu sendiri merupakan upaya manusia dan untuk kepentingan manusia yang bersangkutan.

Selama kurun waktu tahun 2014-2015 jumlah penduduk Kabupaten Pangkep yang tersebar di 12 kecamatan terus meningkat (BPS Kabupaten Pangkep, 2015). Pada tahun 2014 penduduk kabupaten ini berjumlah 268.894 orang, yang pada tahun 2015 dan 2016 meningkat menjadi 274.326 orang dan 277.935. Jumlah ini selanjutnya bertambah menjadi 279.887 orang pada tahun 2017 meningkat menjadi 285.172 jiwa. Pada tahun 2018 saat ini jumlah penduduk semakin bertambah menjadi 332.674 jiwa.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki 13 Kecamatan. Kecamatan Terjauh dari Ibu kota Kabupaten adalah Kecamatan Liukang Tangaya yaitu sejauh 291,29 Km Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan daerah yang mempunyai Iklim Tropis Basa (Type B) dengan musim kemarau. Curah Hujan disuatu Wilaya (Tempat) dipengaruhi oleh keadaan iklim geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. oleh karena itu jumlah curah hujan beragam

menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Pada tahun 2012 rata-rata curah hujan perbulan sekitar 201,33 mm.

3. Sumber Daya alam

Kabupaten Pangkep sebagai kawasan yang terletak di wilayah perairan dan daratan, mempunyai potensi sumber daya darat dan laut. Dengan kondisi alam yang indah dan nilai budaya dan sejarah yang tinggi, maka kawasan ini juga mempunyai potensi pariwisata. Potensi sumber daya alam di darat meliputi lahan pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan budidaya, dan pertambangan, sedangkan potensi sumber daya alam di laut meliputi terumbu karang, mangrove, rumput laut, dan biota laut lainnya. Potensi pariwisata yang cukup besar adalah wisata alam (bahari) dan budaya.

a. Sumber daya alam di darat

Kabupaten Pangkep memiliki potensi sumber daya alam di darat yang sangat beragam mulai dari lahan pertanian sampai dengan pertambangan. Hasil pertanian merupakan komoditi yang memiliki peluang sebagai bahan baku untuk pengembangan industri pengolahan seperti padi menjadi tepung beras, daging buah jambu mete menjadi abon, kulit dan biji anggur menjadi minyak pelumas, mangga menjadi sari buah dan buah kaleng, dan kemiri menjadi minyak dan rempah.

Komoditi tanaman pangan yang dibudidaya di Kabupaten Pangkep adalah padi sawah/ladang, jagung, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, ketela pohon dan ketela rambat. Luas areal pertanian tanaman pangan, khususnya sawah pada tahun 2004 mencapai

18.248 hektar dengan produksi padi sebesar 102.116 ton. Persawahan di Kabupaten Pangkep terbagi menjadi empat jenis, yaitu sawah dengan pengairan teknis, pengairan setengah teknis, irigasi sederhana dan tadah hujan. Komoditi padi tersebar di semua kecamatan daratan di Kabupaten Pangkep. Kecamatan Labakkang merupakan kecamatan yang memberikan hasil produksi padi terbesar, mencapai 3.007 ton pada tahun 2004 setelah Kecamatan Minasa Tene (BPS Kabupaten Pangkep, 2005). Namun demikian, sejak tahun 2000 sampai dengan 2006, produksi tanaman padi memperlihatkan penurunan. Adanya penurunan tersebut sejalan dengan perubahan fungsi lahan, yaitu dari sawah menjadi lahan produksi lainnya, terutama tambak dan juga perumahan. Kelurahan Pundata Baji yang menjadi lokasi penelitian memiliki luas sawah tadah hujan mencapai 150 hektar. Jika dibandingkan dengan kondisi 5 tahun yang lalu luas lahan sawah ini memperlihatkan penurunan. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Berbeda dengan di Pundata Baji, tanaman yang tumbuh dan berkembang di pulau-pulau yang termasuk wilayah Desa Mattiro Bombang sangat terbatas, yaitu pohon sukun, jambu air dan berbagai jenis tanaman hias. Sukun dan jambu air tumbuh secara alamiah dan dipertahan oleh penduduk pulau. Mereka menyakini pohon sukun dapat menyerap air untuk mempertahankan pasokan kebutuhan air bersih bagi penduduk di pulau tersebut. Tanaman hias ditanam di dalam berbagai wadah pot untuk penghijauan dan keindahan kampung.

Selain potensi sumber daya lahan untuk kegiatan pertanian pangan, potensi pengembangan usaha peternakan juga cukup besar bagi penduduk di kawasan pesisir dan kepulauan. Jenis hewan peternakan yang banyak dipelihara oleh penduduk kepulauan (Desa Mattiro Bombang) adalah bebek. Hasil produksi peternakan di Desa Mattiro Bombang adalah telur yang dijual kepada penduduk sekitar atau untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Di Kelurahan Pundata Baji, jenis ternak yang banyak dikembangkan oleh penduduk pesisir adalah bebek, ayam, dan kuda. Hasil produksinya selain bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

Potensi lainnya yang dapat dikembangkan dari ketersediaan sumber daya alam darat adalah perikanan budidaya. Perikanan budidaya yang berkembang dengan pesat adalah tambak. Data luas tambak dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan perubahan fungsi lahan persawahan menjadi lahan tambak, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan produksi ikan tambak. Komoditi unggulan perikanan tambak adalah ikan bandeng. Kabupaten Pangkep merupakan salah satu pemasok utama kebutuhan ikan bandeng di wilayah Makassar dan daratan Sulawesi Selatan. Kabupaten Labakkang, tepatnya kelurahan Pundata Baji merupakan salah satu sumber produksi ikan bandeng terbesar pada tingkat kecamatan dan kabupaten dengan luas tambak mencapai 283

hektar. Selain di pesisir, perikanan tambak juga terdapat di wilayah kepulauan, yaitu di Desa Mattiro Bombang, tepatnya di Pulau Sabangko, dengan luas tambak sebesar 89,22 hektar. Tambak di kepulauan pada umumnya bukan merupakan milik penduduk setempat melainkan milik pendatang yang mempekerjakan penduduk setempat untuk memelihara tambaknya. Manfaat ekonomi dari tambak ini baru dirasakan oleh sebagian kecil penduduk kepulauan saja.

b. Sumber daya alama dilaut

Di samping potensi sumber daya alam di darat yang melimpah, Kabupaten Pangkep mempunyai potensi sumber daya laut yang sangat besar. Potensi sumber daya laut mencakup hutan mangrove, terumbu karang serta beragama jenis ikan dan biota laut. Namun demikian, secara umum, kondisi mangrove di Kabupaten Pangkep telah mengalami kerusakan yang cukup memprihatinkan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari banyaknya hutan mangrove yang dikonversi menjadi tambak. Kelurahan Pundata Baji merupakan salah satu lokasi dimana sebagian hutan mangrovenya telah mengalami konversi menjadi tambak. Saat ini, mangrove hanya terdapat di garis tepi pantai dengan tingkat ketebalan yang sangat tipis. Keadaan yang sama juga terjadi di Pulau Sabangko yang hanya memiliki hutan mangrove di sekitar tepian pulau dengan ketebalan kurang dari 5 meter.

Di Wilayah perairan Kabupaten Pangkep terbentang terumbu karang seluas 37.000 hektar yang merupakan tempat ikan berkembang

baik. Berdasarkan data terakhir yang dikumpulkan, kondisi terumbu karang diperkirakan sudah mengalami kerusakan berat mencapai 60 persen, seperti dapat terlihat di sekitar perairan pulau-pulau Spermonde, termasuk Kecamatan Liukang Tupabiring. Kerusakan terumbu karang juga dirasakan oleh penduduk pesisir dan kepulauan melalui penurunan kuantitas hasil tangkapan nelayan di sekitar perairan pulau-pulau Spermonde. Kondisi terumbu karang yang masih relatif baik terdapat di perairan di sekitar kecamatan Liukang Kalmas dan Liukang Tanggaya.

B. Gambaran Umum Kecamatan Liukang kalmas

1. Kecamatan Liukang Kalmas

Liukang Kalmas atau Kalukuang Masalima adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini mencakup wilayah 18 pulau yang berbatasan langsung dengan Kalimantan Selatan di sebelah utara dan Jawa Timur/Laut Jawa di sebelah barat.

Ibukota kecamatan Liukang Kalmas berada di Pulau Kalu-Kalukuang, yang terletak sekitar 208 km di barat daya Kota Pangkajene. ibukota kabupaten Pangkep. Pulau yang terjauh adalah Pammantauan dan Massalima (Pammas) yang berjarak 85 km dari ibukota kecamatan dan 293 km dari sebelah barat ibukota Kabupaten Pangkep.

Kecamatan liukang kalmas terdiri dari 6 desa dan 1 kelurahan yaitu:

Desa: Dewakang, Doang-Doangan Lompo, Kanyurang, Marasende,
Pammas Sabaru,

Kelurahan : Kalukuan

Dewakang : Desa ini mencakup 3 pulau, yaitu Dewakang Lompo, Dewakang
Caddi dan Bangka Ulang.

Doang-Doangan Lompo: adalah desa dan pulau Kecamatan Liukang Kalmas.

Kanyurang : Desa ini mencakup 3 pulau yaitu Doang-Doangan Caddi, Bangko-
Bangkoang dan Butung-Butungan.

Marasende : adalah desa dan pulau Kecamatan Liukang Kalmas.

Salah satu desa tersebut yang menjadi pusat penelitian mengenai
penyalahgunaan obat komix adalah Desa Kanyurang Kecamatan Liukang kalmas
Kabupaten Pangkajene dan Kepulan.

2. Desa Kanyurang

Desa kanyurang adalah salah satu Desa di Kecamatan Liukang Kalmas,
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dimana Desa Kanyurang terdiri dari 3
kepulauan yaitu Pulau Bangko-Bangkoang, Pulau Butung-Butungan dan Pulau
Doang-Dongan caddi, yang dimana mana pencaharian masyarakat Desa
Kanyurang yaitu Petani rumput laut dan nelayan tangkap.

Fokus penelitian ini adalah kawasan kepulauan dan kawasan pesisir, di
Dusun Pulau Bangko-Bangkoang, Desa Kanyurang berada di kecamatan liukang
kalmas.

3. Dusun Pulau Bangko-Bangkoang

a. Geografis

Pulau Bangko-bangkoang merupakan salah satu pulau yang berada di Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Batas-batas wilayah Pulau Bangko-bangkoang adalah sebagai berikut:

1. Seblah utara berbatas dengan perairan Kalimantan timur.
2. Seblah timur berbatasan dengan pulau Butung-butungan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan pulau kalukalukuang.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan pulau doang-doang caddi.

Luas wilayah Pulau Bangko-Bangkoang yaitu 5,5 km². Pulau Bangko-bangkoang terbagi atas 4 RT. Dengan jumlah penduduk 750 orang yang terdiri dari laki-laki = 387 jiwa dan perempuan = 363 jiwa yang terbagi dalam 183 kepala keluarga

b. Sarana kesehatan

Fasilitas kesehatan yang dimiliki Pulau Bangko-bangkoang berupa satu

(1) buah PUSTU

c. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Pulau Bangko-bangkoang adalah satu (1) unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu (1) unit Sekolah Dasar (SD) dan satu (1) unit TK Paut.

d. Sumber Mata Pencaharian

Berdasarkan dari profil Dusun Pulau Bangko-bangkoang, dimana kita ketahui bahwa 35% dari 750 penduduk Dusun Pulau Bangko-bangkoang

berprofesi sebagai nelayan yang terdiri dari 15% nelayan pemancing, 10% nelayan menyelam, 5% petani rumput laut 5%, dan berkebun pohon kelapa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, tepatnya pada tanggal 25 Juli sampai 25 September 2018 di Kabupaten Pangkajene, Kecamatan Liukang Kalmas, Desa Kanyurang, tepatnya di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang, penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran dan informasi mengenai Penyalahgunaan obat komix pada remaja.

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan terkait penyalahgunaan obat komix pada remaja di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang kabupaten Pangkep. Dan apa saja yang melatarbelakangi remaja salah menggunakan obat komix karena sebetulnya penggunaan obat komix untuk gejala batuk dan harus sesuai dosisnya.

1. Bentuk penyalahgunaan obat Komix remaja di Dusun Pulau Bangko-bangkoang.

Peneliti menanyakan kepada AS, beliau mengemukakan bahwa:

“Bahwasanya bentuk penyalahgunaan obat komix yang dilakukan oleh remaja dicampur dengan minuman sprite atau minum oplosan mengakibatkan kelebihan dosis sehingga para pelaku berhalusinasi atau mabuk”.

Dari pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa Penyalahgunaan zat atau bahan lainnya (NAPZA) yaitu penggunaan zat/obat yang dapat menyebabkan ketergantungan dan efek non-terapeutik atau non-medis pada individu

sendirisehingga menimbulkan masalah pada kesehatan fisik / mental, atau kesejahteraan orang lain. Bentuk penyalahgunaanya dengan mencampuri bahan lain berupa minuman sprite, ini mengakibatkan para pengguna akan terus bergantung kepada obat komix tersebut.

Hal senada dikemukakan oleh N, Beliau menyatakan bahwa:

“Bawasanya obat komix itu adalah obat batuk akan tetapi para remaja menggunakan obat komix tidak sesuai dengan fungsinya melaingkan untuk memabukkan dirinya dengan mencampurkan kedalam minuman oplosan”.

Dari pemaparan narasumber diatas dapat dipahami bahwa bentuk penyalahgunaan obat komix yang dilakukan para remaja untuk memabukkan dirinya dengan mencampuri minuman yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sarason dan Sarason (1993), penyalahgunaan obat mempengaruhi setiap sistem di dalam tubuh manusia, terutama pada sistem syaraf pusat yang dapat mempengaruhi pikiran, emosi dan perilaku manusia. Pengaruh obat dan zat psikoaktif mempengaruhi seluruh proses kimiawi dan elektris pada berjuta-juta sel syaraf secara cepat. obat dapat mempengaruhi sejumlah proses yang terlibat dalam fungsi sel syaraf, dan jika di sana terdapat variasi yang diwariskan dalam proses tersebut, hal tersebut dapat menghasilkan kerentanan baik sebagai kerentanan neurokimiawi maupun resistensi pada obat.

Lanjut wawancara yang dilakukan oleh NL, beliau mengungkapkan bahwa:

“Obat komix adalah salah satu obat batuk. menurut ilmu medis aturan pemakaian obat tersebut 2 saset untuk orang dewasa dan 1 saset untuk anak-anak dalam sekali minum tetapi, para remaja menggunakan obat komix melebihi dosisnya sehingga dapat memabukkan para penggunanya”.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa obat Komix adalah salah satu merek obat batuk sirop dalam bentuk sachet yang dijual secara bebas di pasaran. Obat ini mengandung campuran guaifenesin yang berfungsi untuk mengencerkan dahak (*ekspektoran*) dan chlorpheniramine yang berperan sebagai *antihistamin*. Campuran kedua obat ini dapat meredakan gejala batuk dan pilek. Namun para remaja tersebut menyalahgunakan obat komix dengan mengkonsumsi secara berlebihan sehingga dapat memabukkan para pengguna dan membuat pikiran menjadi *fly*.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh M, Beliau menyatakan bahwa :

“Penyalahgunaan obat komix para remaja di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang mereka mengkonsumsi lebih dari 10 saset agar bisa bermabuk-mabukan sehingga terpenuhi keinginannya dengan cara yang murah”.

Dari pemaparan narasumber diatas dapat dipahami bahwa obat komix itu salah satu obat batuk namun para remaja tersebut menyalahgunakan dengan mengkonsumsi lebih dari 10 saset agar dapat mabuk dengan murah. Seperti dikemukakan oleh Edwin M. Lemert . Menurut teori ini, seseorang menjadi penyimpang karena proses labelling yang diberikan masyarakat kepadanya. Maksudnya adalah pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*) misalnya pencuri, penipu, pemerkosa, pemabuk, dan sebagainya. Sebagai tanggapan terhadap cap itu, si pelaku penyimpangan kemudian mengidentifikasi dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi

penyimpangannya sehingga terjadi dengan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*) . Alasannya adalah sudah terlanjur basah atau kepalang tanggung.

Lanjut peneliti menanyakan kepada R, Beliau menyatakan bahwa :

“Bentuk penyalahgunaan obat komix pada remaja dengan cara mencampurkan dalam satu tempat seperti teh gelas sebanyak 15 saset biasa juga dicampur minuman panter akan tetapi biasa juga tidak di campur dengan minuman”.

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa Obat yang diperuntungkan untuk mengobati batuk malah disalah gunakan oleh anak remaja Dusun Pulau Bangko-Bangkoang. Mengonsumsi obat batuk komix berlebihan akan mengakibatkan penyakit kulit yang seperti terbakar dan melepuh, gagal hati dan ginjal. Mengonsumsi obat batuk Komix dengan jumlah besar akan mengakibatkan si pengonsumsi menjadi mabuk dan fly. Jika terus menerus mengonsumsi berlebihan ini akan mengakibatkan kematian, karena obat batuk komix mengandung *dextromethorpan* yang terdiri dari campuran obat Itu. Ini yang tidak diketahui para remaja, mereka hanya mementingkan kesenangan sesaat tanpa berpikir panjang dampak dari penyalahgunaan obat komix secara berlebihan.

Hal senada juga yang di katakana oleh AA, Beliau menyatakan bahwa :

“kelakuan remaja saat ini khususnya di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang mereka bermabuk-mabukan dengan cara menggunakan obat komix bahkan mereka mencampuri minuman yang lain, ini akan mengakibatkan kerusakan pada bagian tubuh bahkan mengalami kematian. Penyalahgunaan ini cukup ironis mengingat obat komix digunakan pada saat batuk”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa bentuk penyalahgunaan obat komix pada remaja khususnya di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang Desa

Kanyurang Kecamatan Liukang kalmas Kabupaten pangkep mereka mengkonsumsi obat komix melebihi dari pada dosis sesuai anjuran perawat bahkan mereka mencampuri minuman sprite atau panter dengan tujuannya membuat kondisi tubuh melayang atau mabuk. Penyalahgunaan obat-obatan merupakan suatu kejahatan yang mengancam keselamatan, baik fisik maupun jiwa si pemakai dan juga terhadap masyarakat di sekitar secara sosial, maka dengan pendekatan teoritis, penyebab dari penyalahgunaan obat-obatan adalah merupakan delik materil, sedangkan perbuatannya untuk dituntut pertanggungjawaban pelaku, merupakan delik formil (M. Taufik Makaro, dkk; 2005:49). Selain itu penyalahgunaan obat-obatan pada remaja merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patogolik, berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi sosial dan okupasional atau dapat dikatakan sebagai pemakai/pengguna obat komix (HuseinAlatas, dkk; 2003:17).

2. Kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat Komix di Dusun Pulau Bangko-bangkoang.

Pengertian pemerintahan adalah sebuah organisasi yang berkuasa dan memiliki kebijakan dalam membuat, menjalankan dan menerapkan serta mengevaluasi undang-undang dan hukum pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang dikuasainya. Dan aturan yang terdapat dalam undang-undang tersebut berlaku tidak hanya bagi pemerintah melainkan siapa saja yang berada di daerah tersebut. Atau dengan kata lain pengertian pemerintah adalah suatu organisasi atau badan atau lembaga yang dalam kesehariannya bertugas untuk menerapkan

kebijakan dalam mengelola, dan mengatur jalannya pemerintahan yang meliputi legislatif, eksekutif maupun yudikatif.

Pemerintah legislatif adalah bertugas untuk membuat kebijakan yang kemudian dituangkan pada undang-undangan yang selanjutnya akan diterapkan oleh pemerintah eksekutif. Sedangkan pemerintah eksekutif adalah pemerintah yang menjalankan apa yang telah menjadi kebijakan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah legislatif. Kemudian pemerintah yudikatif adalah lembaga yang bertugas untuk menegakan hukum dan undang-undang. Pemerintah sebagai lembaga tertinggi harus bisa mengontrol peredaran obat-obatan maupun sejenisnya, agar generasi bangsa ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan ibu pertiwi. Peredaran obat batuk komix saat ini sudah beredar secara luas dan di salah gunakan para remaja di Dusun Bangko-Bangkoang. Apa langkah pemerintah untuk mengontrol peredaran obat komix dikalangan remaja khususnya di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang.?

Peneliti menanyakan kepada AB, beliau mengemukakan bahwa:

“langkah utama yang kami lakukan yaitu mencari tau sejauh mana peredaran obat komix tersebut setelah itu kami melakukan rehabilitasi kepada para pelaku agar tidak lagi menyalahgunakan obat komix. Kalau masih terdapat melakukan hal tersebut maka kami akan memberikan efek jera seperti denda dan hukum pidana kepada para pelaku”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Pencegahan atau kontrol sosial adalah kegiatan penyuluhan dan bimbingan untuk memberi pengetahuan dan kesadaran, tentang akibat buruk/bahaya penyalahgunaan obat, untuk meningkatkan ketahanan daya tangkal perseorangan, keluarga atau masyarakat terhadap masalah penyalahgunaan obat. Upaya pencegahan ini dilaksanakan

melalui kegiatan diskusi, peningkatan kemampuan teknis, penyuluhan sosial (Depsos RI; 2003: 119). Lebih lanjut dikemukakan bahwa tujuan dari upaya pencegahan ini, yaitu terhindar dan terbebasnya generasi muda dari penyalahgunaan obat, menumbuhkan, memulihkan, dan mengembangkan keberfungsiaan sosial eks korban penyalahgunaan obat sehingga dapat hidup secara wajar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan meningkatnya peran aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan obat sehingga masyarakat memiliki ketahanan sosial dan daya tangkal terhadap permasalahan penyalahgunaan obat komix. pemerintah setempat melakukan kontrol terhadap penyalahgunaan obat komix dengan cara mencari tau peredaran obat dan kemudian apabila masih ada yang terdapat menyalahgunakan akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai kesepakatan pemerintah dan masyarakat.

Ketika peneliti menanyakan kepada N, beliau mengemukakan bahwa :

“pertama yang kami lakukan sesuai pengalaman yang pernah dilihat di Pulau Marasende, ketika para pelaku kedapatan menyalahgunakan obat komix sesuai dengan kesepakatan masyarakat yaitu membersihkan jalanan dan kuburan bahkan diberikan sanksi berupa uang, namun ketika masih kedapatan melakukan hal tersebut maka kami akan serahkan ke pihak yang berwajib”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pemerintah setempat sudah melakukan yang terbaik untuk mengatasi peredaran dan penyalahgunaan obat komix di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang. Seperti yang dikemukakan oleh (Sudarto) menyatakan berkaitannya dengan penanggulangan kejahatan, maka bahwa penanggulangan kejahatan dapat diartikan secara luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, maka pemerintah beserta masyarakat sangat berperan. Bagi pemerintah adalah keseluruhan kebijakan yang dilakukan melalui perundang-

undangan dan badan-badan resmi yang bertujuan untuk menegakkan norma-norma sentral dari masyarakat. Dalam arti sempit, adalah keseluruhan asas dan metode yang menjadi dasar dari reaksi terhadap pelanggaran hukum yang berupa pidana

Lanjut peneliti menayakan kepada N, beliau mengemukakan bahwa :

“Menurut saya sejauh ini kontrol yang dilakukan oleh pemerintah sudah cukup baik, dibandingkan dengan tahun kemaring yang dimana kontrol pemerintah memberikan efek jerah dan berupa dana, dan seharusnya para paenjual mempuyai batasan batasan menjual obat komix”.

Ketika penelutih menayakan kepada M, beliau mengemukakan bahwa :

“Sejauh ini kontrol pemerintah setempat sudah epektif yang dimana para remaja sudah berkurang menyalahgunakan obat komix dikarenakan para penjual sudah tidak terlalu banyak untuk di berikan kepada para remaja”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bawah pemerintah setempat sudah sangat epektif karnah sejauh ini penyalahgunaan obat komix sudah semakin berkurang. Pemerintah melakukan beberapa cara mengontrol para pelaku yang menyalahgunakan obat komix yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan bekerja sama kepada pihak-pihak yang terkait, seperti lembaga pendidikan, dinas kesehatan setempat/puskesmas dan lembaga kemasyarakatan.

3. Dampak penyalahgunaan obat Komix terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bangko-bangkoang.

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Obat adalah benda atau zat yang dapatdigunakan untuk merawat, membebaskan gejala, atau mengubah proses kimia dalam tubuh.

Obat ialah suatu bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohani pada manusia atau hewan dan untuk memperelok atau memperindah badan atau bagian badan manusia termasuk obat tradisional.

Obat komix adalah obat yang digunakan untuk menyembuhkan rasa batuk pada tenggorokan namun Penyalahgunaan obat komix di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang terbilang populer, diakibatkan karena harga dari obat komix cukup murah dan bisa di jangkau untuk semua kalangan, salah satunya para remaja yang sudah menyalahgunakan untuk membuat dirinya menjadi tenang atau fly.

Dampak yang timbul dalam penyalahgunaan obat komix itu sendiri bisa terjadi infeksi pada organ tubuh terutama kulit ketika mengkonsumsi secara terus menerus, bahkan mengkonsumsi lebih banyak lagi dalam sehari akan mengalami kematian.

Peneliti menyakan kepada J, beliau mengemukakan bahwa :

“Dampak yang ditimbulkan para remaja di kalangan masyarakat sangat menggagu ketenangan masyarakat yang dimana para remaja berteriak sambil lari layaknya seperti orang gila di malam hari ini sangat meresahkan warga karena waktu istirahatnya terganggu”.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, Dampak yang di timbulkan dari penyalahgunaan obat komix terhadap dirinya yaitu Efek depresi. ditimbulkan akibat kecaman keluarga, teman dan masyarakat atau kegagalan dalam mencoba

berhenti menyalahgunakan obat komix. Namun orang normal yang depresi dapat menjadikan obat komix sebagai mengatasi dan melupakan masalah dirinya, akan tetapi semua itu tidak benar. Upaya pencegahan terhadap penyebaran obat komix di kalangan remaja, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman bahayanya penyalahgunaan obat komix terhadap anak-anak kita.

Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kita lakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap penyalahgunaannya, karena biasanya penyebaran dan pemakaian secara massal sering terjadi di sekitar lingkungan masyarakat sekitar. Yang tak kalah penting adalah pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada remaja. Bahkan bila perlu, membentuk sebuah organisasi untuk kaum remaja agar mereka mengembangkan potensi yang mereka miliki. Karena salah satu penyebab terjerumusnyanya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani. Oleh sebab itu, mulai saat ini, kita selaku mendidik, mengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya penyalahgunaan obat komix yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak kita sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita

jaga dan awasi anak didik kita dari pergaulan yang bebas tersebut. sehingga harapan kita untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasi dengan baik

Ketika peneliti menanyakan kepada M, beliau mengemukakan bahwa :

“penyalahgunaan obat komix para remaja dikalangan masyarakat sangat meresahkan warga dan sangat merugikan mereka bisa saja mencuri uang orang tuanya bahkan mencuri barang orang lain”.

Dari pemaparan diatas dapat saya simpulkan dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dalam penyalahgunaan obat komix terhadap masyarakat di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang sangat mengganggu ketenangan masyarakat dan merugikan masyarakat. Menurut (Menurut Edwin H. Sutherland), perilaku menyimpang bersumber pada pergaulan-pergaulan yang berbeda. Pergaulan dengan teman tidak selalu positif. Hasil Yang negatif dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang. Menurut Shaw dan Me. Kay, daerah-daerah yang tidak teratur dan tidak ada organisasi yang baik. Akan cenderung melahirkan daerah kejahatan. Di daerah-daerah yang demikian, perilaku menyimpang (kejahatan) dianggap sebagai sesuatu yang wajar yang sudah tertanam dalam kepribadian masyarakat itu. Dengan demikian proses sosialisasi tersebut merupakan proses pembentukan nilai-nilai dari sub kebudayaan yang menyimpang.

Lanjut peneliti menanyakan kepada AB, beliau mengemukakan bahwa :

“Dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan obat komix terhadap masyarakat sekitar sangat merugikan masyarakat dan membuat generasi setempat akan ikut mencoba dan mengkonsumsi dalam jumlah yang besar dan akan berpengaruh kepada lingkungan masyarakat Dusun Pulau Bangko-Bangkoang”.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa jenis obat komix yaitu osalah satu obat batuk harus melalui resep dokter, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu obat komix yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam baik secara langsung maupun tidak langsung seperti, membutuhkan banyak uang untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogeti zat beracun, Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya pelaku akan bersikap anti sosial, Keluarga merasa malu terhadap prilaku anggota keluarganya, motivasi belajar akan berkurang dan Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena sering berbohong dan melakukan tindak kriminal. Semua ini akan merugikan Si pelaku dan masyarakat itu sendiri.

Ketika peneliti menanyakan kepada N, beliau mengemukakan bahwa :

“Hampir semua remaja di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang menyalahgunakan obat komix dikareakan pengaru dan pergaulan bebas para remaja. ini akan merugikan masyarakat bahkan terganggu di dalam dunia pendidikannya alhasil remaja yang mengkonsumsi obat komix tersebut tidak mau sekolah dan bekerja membantu orang tuanya”.

Dari hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dilingkungan masyarakat sangat merugikan dirinya maupun masyarakat sekitar seperti putus sekolah, mencuri dan tidak mau bekerja karna efek yang ditimbulkan dari obat komix tersebut akan membuat Si pemakai menjadi tenang dan tanpa memikirkan beban apapun.

B. Pembahasan

Kontrol sosial di dalam arti mengendalikan tingkah laku warga masyarakat agar selalu tetap konform dengan keharusan-keharusan norma, hampir selalu dijalankan dengan berdasarkan kekuatan sanksi (sarana yang lain: pemberian incentive positif). Adapun yang dimaksud dengan sanksi dalam sosiologi ialah sesuatu bentuk penderitaan yang secara sengaja dibebankan oleh masyarakat kepada seorang warga masyarakat yang terbukti melanggar atau menyimpangi keharusan norma sosial, dengan tujuan agar warga masyarakat ini kelak tidak lagi melakukan pelanggaran dan penyimpangan terhadap norma tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa perilaku anak remaja yang menyalahgunakan obat komix sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungannya, yang dimana meliputi adanya pengaruh dari temannya, adanya rasa ingin tahu, adanya ingin pengakuan oleh teman-temannya mau pun orang lain, adanya persaingan, adanya rasa malu kepada temannya karena ketinggalan jaman, penyalahgunaan obat komix yang berdasarkan 3 hal yang mendasar yang terdapat didalam hasil wawancara.

1. Bagaimana bentuk penyalahgunaan obat Komix remaja di Dusun Pulau Bangko-bangkoang.

Komix adalah obat batuk dalam kemasan yg berbentuk gel yg di produksi oleh PT. Bintang Toedjoe. Komix sama seperti obat lainnya, memiliki sejumlah efek samping, yang di adiantaranya adalah:

- a. Pusing berat, cemas, gelisah, atau gugup
- b. Kebingungan, berhalusinasi

c. Napas lambat, dangkal

d. Sakit perut. Namun, efek samping tsb kadang terjadi dan kadang juga tidak.

Namun di jaman sekarang yang di kenal dengan pergaulan bebas dengan kenakalan remajanya yang meningkat yang positif kini menjadi negatif, seperti halnya Komix diatas, obat yang di buat untuk mengobati batuk kini di salah gunakan oleh para remaja dengan cara mengkonsumsinya secara berlebihan sehingga reaksi dari Komix itu sendiri menjadi alat untuk mabuk karna mereka ngkonsumsi lebih dari dosis yang dianjurkan. Yang dirasakan setelah mngkonsumsi komix itu sendiri biasanya seperti orang yang melayang layang, resah, dan ngantuk, karna efeknya yang seperti ini lah yg membuat para remaja menjadi pecandu, namun tanpa sadar efek yang disenangi tsb tak jarang membuat kita jatuh kedalam lubang kegelapan yang namanya kuburan.

Nampaknya obat batuk jenis sirup ini bisa berbahaya karena kandungan yang ada di dalamnya. Ya, pasalnya di dalamnya terkandung *dextrometorphan* atau biasa disebut Komix. Fungsi utama dari Komix ini sendiri adalah untuk meredakan gejala batuk, namun sayang kalau dikonsumsi secara berlebihan bisa mengakibatkan pusing hingga halusinasi berkepanjangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kita dapat mengetahui bawasanya bentuk penyalahgunaan obat komix yang dimana diketahui obat yang sering digunakan. Jika obat komix dikonsumsi dalam jumlah yang banyak akan menimbulkan euphoria (perasaan nyaman) dan halusinasi karena obat ini merangsang otak, sehingga pemakaiannya akan merasa tenang tanpa ada masalah

yang membebani, para remaja mereka mencampuri minuman oplosan sehingga dapat memabukkan si pelaku tersebut.

Penyalahgunaan ini melebihi dari aturan pemakaian atau dosis, mereka mengonsumsi lebih dari 10 saset dan digabungkan dalam 1 tempat atau wadah untuk diminum dalam sekaligus ini akan membuat pikiran para remaja tersebut melayang-layang bahkan bisa membuat mereka mabuk sesaat. Penyalahgunaan ini cukup sederhana dan sangat berbahaya bagi pelaku dikarenakan obat komix sendiri dijual dengan harga cukup murah di dalam obat komix itu sendiri mengandung *dextromethorphan* yang jika dikonsumsi berlebihan akan membuat tubuh mengalami beberapa hal yaitu penyakit kulit gagal ginjal, pembuluh darah pecah bahkan mengalami kematian.

Sepertinya meskipun sangat rawan dengan kematian atau tindak kejahatan, sama sekali tidak membuat para penyalahguna obat batuk ini jera. Kebiasaan yang macam begini mesti jadi perhatian khusus orang tua. Pasalnya harga obat yang murah, bisa saja disalahgunakan kapan saja. Apalagi mengingat efeknya sama dengan psikotropika dan meregang nyawa. Kita mesti lebih awas pada calon penerus bangsa itu.

2. Bagaimana kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat Komix di Dusun Pulau Bangko-bangkoang.

Pada saat ini perkembangan remaja semakin cepat berkembang, dimana perkembangan itu tidak selalu diikuti dengan proses penyesuaian diri tidak seimbang. Dengan kata lain, pelanggaran terhadap norma-norma tersebut semakin

sering terjadi dan kejahatan semakin bertambah baik jenis maupun bentuk polanya semakin kompleks. Perkembangan remaja itu disebabkan karena ilmu pengetahuan dan pola pikir yang semakin maju.

Penyalahgunaan obat batuk Komix semakin menyebar diindikasikan dengan kerapnya temuan-temuan dan kasus-kasus remaja di masyarakat desa kanyurang yang semakin meningkat. Seringkali dijumpai remaja Desa Kanyurang dengan kondisi tubuh yang terlihat lemas, mata merah, bicara tidak terkontrol, berjalan sempoyongan yang mirip dengan orang mabuk narkoba ataupun minuman keras. Obat batuk komix digunakan dengan tujuan mabuk dan biasanya pada saat malam minggu, perayaan pesta pernikahan atau perayaan pesta lainnya.

Pemerintah sebagai Kontrol sosial merupakan aspek normatif kehidupan sosial yang dapat mengontrol tingkah laku anak remaja yang bersifat menyimpang serta akibat-akibat yang ditimbulkannya, seperti berbagai larangan dan tuntutan. Hukum sebagai alat kontrol sosial memberikan arti bahwa ia merupakan sesuatu yang dapat menetapkan tingkah laku manusia. Tingkah laku ini dapat didefenisikan sebagai sesuatu yang menyimpang terhadap aturan hukum. Sebagai akibatnya, hukum dapat memberikan sanksi atau tindakan terhadap si pelanggar. Karena itu, hukum pun menetapkan sanksi yang harus diterima oleh pelakunya. Hal ini berarti bahwa hukum mengarahkan agar masyarakat berbuat secara benar menurut aturan sehingga ketentraman dalam kehidupan terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemerintah bahwa pengawasan yang dia lakukan sudah cukup baik, dimana pemerintah mencari tau sejauh mana

peredaran obat komix tersebut setelah itu pemerintah melakukan rehabilitasi kepada para pelaku agar tidak lagi menyalahgunakan obat komix. dan apabila para remaja masih melakukan hal tersebut maka akan memberikan efek jerah seperti denda dan hukum pidana kepada para pelaku.

Dari pengalaman yang didapatkan di Desa Pulau Marasende ketika para pelaku kedapatan menyalahgunakan obat komix sesuai dengan kesepakatan masyarakat yaitu membersihkan jalanan dan kuburan bahkan diberikan sangsi berupa uang, namun ketika masih kedapatan melakukan hal tersebut maka pemerintah setempat akan serahkan ke pihak yang berwajib.

Saat ini perintah melakukan penggerebekan atau pemeriksaan terhadap para konsumen tentang pengedaran obat komix sehingga kedepanya peredaran obat komix tidak tersebar secara massal, dan mengawasi penjualan obat komix di toko atau kios-kios yang berada di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang. Selain itu pemerintah melakukan sosialisasi di lembaga pendidikan maupun di lembaga kesehatan agar masyarakat tau terutama para remaja tentang bahayannya menyalahgunakan obat komix.

Pemerintah setempat dan Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam pencegahan penyalahgunaan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya remaja saat pembelian obat komix. Selain itu diperlukan komunikasi dan edukasi kepada remaja tentang risiko penyalahgunaan obat komix. Komunikasi dan edukasi ini selain dilakukan pada remaja juga sebaiknya dilakukan pada para orangtua supaya dapat berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan obat komix pada anak remaja mereka. Untuk menghindari

penggunaan yang salah dari obat komix pada anak-anak maka para orang tua mengontrol anak disetiap aktifitasnya.

3. Bagaimana dampak penyalahgunaan obat Komix terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bangko-bangkoang.

Penyalahgunaan obat merupakan suatu keadaan dimana suatu obat digunakan tidak untuk tujuan mengobati penyakit, akan tetapi digunakan untuk mencari atau mencapai tujuan tertentu seperti ingin mendapatkan kenikmatan dari pemakaian obat tersebut.

Dampak Penyalahgunaan obat-obatan digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan obat komix pada seseorang sangat tergantung pada jenis obat-batan yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan obat komix dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemerintah, masyarakat dan pihak yang terlibat, dampak yang ditimbulkan para remaja di kalangan masyarakat sangat mengganggu ketenangan warga sekitar yang dimana para remaja berteriak sambil lari layaknya seperti orang gila di malam hari yang sangat meresahkan warga karena waktu istirahatnya terganggu, tidak hanya itu penyalahgunaan obat komix yang dilakukan para remaja bisa memicu perkelahian dan pencurian.

Penyalahgunaan obat komix di kalangan para remaja dikarenakan pergaulan bebas dan terpengaruh dari orang lain, hal ini mengakibatkan generasi penerus bangsa khususnya di Dusun Pulau Bangko-bangkoang akan terhambat produktivitas kerjanya seperti mereka yang biasanya rajin dalam membantu orang tua sekarang bermalas-malasan, suka menyendiri dan hanya berinteraksi dengan kelompok tertentu. Penurunan produktivitas remaja tersebut dikarenakan obat batuk komix mengandung *dektrometorpan* yang merupakan narkotika golongan III tersebut dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran. Anak remaja saat ini memang sudah kurang memperhatikan pendidikan dan masa depan, yang mereka lakukan hanya untuk kesenangan sendiri, disini juga orang tua berperang penting untuk mengetahui semua kegiatan anaknya.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk penyalahgunaan obat komix pada remaja desa Kanyurang, kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten pangkajene dan Kepulauan terhadap bentuk penyalahgunaan obat komix yang dilakukan para remaja di dusun pulau Bangko-Bangkoang cukup menarik, mereka menyatukan 10 sampai dengan 15 saset obat tersebut ke dalam sebuah tempat atau wadah. Bahkan mencampurkan dengan berbagai minuman, salah satunya minuman spraiite agar pikirannya bisa melayang dan membuat pelaku bisa mabuk.
2. Kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat komix pada remaja desa Kanyurang, kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten pangkajene dan Kepulauan, upaya yang dilakukan pemerintah sudah cukup baik, dari melakukan sosialisasi dampak penyalahgunaan obat komix sampai membatasi pembelian obat batuk komix di kalangan remaja. Ketika para remaja kedapatan melakukan hal yang sama yaitu selalu mengkonsumsi obat batuk komix akan dikenakan hukuman, bentuk hukuman yang diterapkan di dusun pulau Bangko-bangkoang yaitu membersihkan jalan dan kuburan masyarakat. Apabila masih terdapat pelanggaran yang sama akan dikenakan denda yang berupa uang dan bahkan dimasukkan kedalam jeruji besi, hal ini

pemerintah lakukan agar remaja sadar akan bahaya penyalahgunaan obat batuk komix dan menyelamatkan generasi bangsa dari pergaulan yang salah.

3. Dampak penyalahgunaan obat Komix terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bangko-bangkoang, Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu dampak yang ditimbulkan para remaja di kalangan masyarakat sangat mengganggu ketenangan masyarakat yang dimana para remaja berteriak sambil lari layaknya seperti orang gila di malam hari ini sangat meresahkan warga karena waktu istirahatnya terganggu.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan tentang kontrol pemerintah setempat terhadap penyalahgunaan obat komix (studi kasus remaja di dusun pulau bangko-bangkoang desa kanyurang kecamatan liukang kalmas kabupaten pangkajene dan kepulauan), adapun saran peneliti:

1. Untuk para remaja di dusun pulau bangko-bangkoang sebaiknya berhenti untuk menyalahgunakan obat komix karena obat komix tidak menimbulkan dampak positif melainkan kerugian yang didapatkan.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat terutama bapak kepala desa, kepala dusun, masyarakat, serta orang tua dan pihak-pihak yang terlibat dalam pemerintah khususnya di dusun pulau bangko-bangkoang dapat mengontrol para remaja yang menyalahgunakan obat komix
3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan

dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan factor lainya, jumlah informan yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan penyalahgunaan obat komix pada remaja.

Daftar Pustaka

- Aswin Syam. 2015. "NGELEM" (*Studi Deskriptif Pada Pelajar di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*). Skripsi diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Ardiyanto Nor, Dedy. 2016. *Tinjauan Kriminologis Penyalahgunaan Dextromethorphan (Dmp) Yang Dijual Bebas Di Apotek Yang Dilakukan Oleh Remaja Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Di Polres Jepara)*. Skripsi diterbitkan Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Buku Pedoman Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018
- BPS Kabupaten Pangkep. 2017. *Penduduk Kabupaten Pangkep 2016: Hasil Registrasi Penduduk Pangkajene*. Pangkajene
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. *teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana , 2004). Penerjemah: Alimandan, Hlm: 271-272
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchsan, 1981, *Beberapa Catatan tentang Hukum Administrasi Negara ke Peradilan Administrasi Negara*, Yogyakarta
- Narwoko,. J.Dwi dan Bagong Suyanto.2011.*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pemerintah Daerah Kabupate Pangkep dan BAPPEDA Prop Sulawesi Selatan. 2006. *Data Luas Wilayah dan Jarak Pulau-Pulau di Kabupaten Pangkep*. Pangkajene.
- Ridwan HR. 2006, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Riyadi Soeprapto, *Interaksionalisme Simbolik*, (Malang:Everroes press,2012) Hlm: 162

Roucek ,.Joseph S dan Associates, “*Social Control*”, Cetakan ke-4, D. Van Nostrand Company, Inc., Toronto-New York-London, 1951, h., 3.

Setiady Elly M dan Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : 2011).

Soeprapto,.Riyadi. 2002. *Interaksionalisme Simbolik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soekanto,.Soerjono, ” *Sosiologi Suatu Pengantar*”, Rajawali Press, 1990, h., 45.

Surbakti E.B, *Question & Answers Teenagers*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011),

Sanita. 2016. *Penyebab Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Pada Remaja Desa Munjan Kabupaten Kepulauan Anambas*.Skripsi diterbitkan Anambas. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Sumber Lainnya

<http://www.wikiwand.com/id/Kanyurang, Liukang Kalmas, Pangkajene dan Kepulauan>

<http://www.sulsel.go.id/wilayah/pangkep/profil.htm 1.>

<http://www.pangkep.go.id/sejarah.php>

www.sulselgo.id/wilayah/pangkep/profil.htm 1

DOKUMENTASI

KEPALA DESA KANYURANG



KEPALA DUSUN PULAU BANGKO-BANGKOANG



PERAWAT SETEMPAT



MASYARAKAT SETEMPAT







REMAJA SETEMPAT YANG MENYALAHGUNAKAN OBAT KOMIX









PEDOMAN WAWANCARA

A. Edintias Informan

Nama :

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

Agama :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk penyalahgunaan obat-obatan yang di konsumsi remaja di pulau bangko bangkoang kab. Pangkep.?
2. Apa dampak yang ditimbulkan ketika penyalahgunaan obat komix pada remaja.?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang penyalahgunaan obat komix pada remaja dilingkungan sekitar.?
4. Bagaimana cara menanggulangi peredaran obat komix di lingkuan sekitar.?
5. Mengapa obat komix bisa tersebar luas di lingkungan anda.?
6. Siapa yang paling berpengaruh dalam peredaran obat komix dilingkungan anda.?
7. Bagaimana kontrol pemerintah dalam penyalahgunaan obat komix pada remaja.?
8. Apa dampak terjadi akibat penyalahgunaan obat komix pada remaja.?

C. Profil Informan Penelitian

1. Informan I

Nama : Abdul Salam
Umur : 56
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Pulau Butung-Butungan

Abdul salam merupakan salah satu Kepala Desa Kanyurang yang bertepatan di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Informan II

Nama : Najamuddin
Umur : 47
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Kepala Dusun
Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Najamuddin merupaka Kepala Dusun Pulau Bangko-Bangkoang tepatnya di Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

3. Informan III

Nama : Nur Lailah
Umur : 29
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Perawat
Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Nur Lailah ini merupakan salahsatu perawat setempat atau di pulau bangko bangkoang.

4. Informan IV

Nama : Rasul
Umur : 34 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Aparat Desa
Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Rasul ini merupakasan salah satu aparat desa yang ada di pulau bangko-bangkoang.

5. Informan V

Nama : Afdal Abdullah
Umur : 32
Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Sekretaris Desa

Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Afdal Abdullah ini merupakan salah satu aparat desa yang ada di pulau bangko-bangkoang.

6. Informan VI

Nama : Mandalle

Umur : 35

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pemanjat Pohon Kelapa

Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Mandalle merupakan salah satu Masyarakat yang ada di Dusun Pulau bangko-Bangkoang.

7. Informan VII

Nama : Jamaluddin

Umur : 28

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Nelayan

Alamat : Pulau Bangko-bangkoang

Jamaluddin merupakan salah satu Masyarakat yang ada di Dusun Pulau bangko-Bangkoang.

8. Informan VIII

Nama : Japar

Umur : 16 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Salah satu anak remaja yang menyalahgunakan obat komix

9. Informan IX

Nama : anwar

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Salah satu anak remaja yang menyalahgunakan obat komix

10. Informan X

Nama : Erwin

Umur : 16 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Salah satu anak remaja yang menyalahgunakan obat komix

11. Informan XI

Nama : Rehan

Umur : 16 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Pulau Bangko-Bangkoang

Salah satu anak remaja yang menyalahgunakan obat komix

RIWAYAT HIDUP



Masmur, lahir di Pulau Bangko-bangkoang pada tanggal 09 Januari tahun 1996 yang merupakan anak ke satu dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan yang berbahagia Bapak Mansur.D dan Ibu Munirah. Pendidikan formal dimulai dari SDN 3 Bangko-bangkoang 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pangkajene dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui ujian Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).